

**SINTREN PEMALANG SEBAGAI SUBJEK KARYA SENI KOLASE (SARANA PENGENALAN BUDAYA DAERAH PADA GENERASI MUDA)****Dini Syarifah, Syakir, Onang Murtiyoso**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2019
Disetujui Maret 2019
Dipublikasikan Juli 2019

Keywords:
Kolase, Mix Media,
Sintren Pemalang.

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk menuangkan gagasan dalam karya seni kolase dengan subjek Sintren Pemalang yang berbahan kain perca, kertas majalah, dan cangkang telur. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni kolase ini adalah, metode meniru objek, mengkomposisi, dan memvisualisasi. Hasil pembahasan dan penciptaan kreatif karya seni kolase ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Karya seni ini difungsikan untuk mengkomunikasikan dan mendeskripsikan Kesenian sintren yang merupakan salah satu kesenian tradisional yang syarat akan nilai-nilai religius-magis dan nilai-nilai estetis, sehingga kesenian sintren pun dapat dianggap sebagai kesenian atau seni yang *Adiluhung*. Kiranya, hal tersebut pula lah yang memperkuat keinginan penulis untuk mengekspresikan dan menuangkan gagasan sintren Pemalang melalui karya seni kolase sebagai sarana pengenalan kesenian tradisional, khususnya kepada generasi muda. Selain itu, karena adanya kekaguman dalam diri penulis terhadap kesenian Sintren dan kesenian tradisional lainnya, sehingga penulis ingin mengkomunikasikannya sebagai sarana pengenalan budaya melalui karya seni kolase. Selain dapat dipandang sebagai karya seni kolase, juga dapat memperkenalkan dan mempertahankan eksistensi kesenian Sintren pada masyarakat, khususnya pada generasi muda, kemudian dapat menambah kekayaan budaya dalam bentuk dokumentasi.

Abstract

The aim of this writing is to give an idea on a kolase art work with Sintren Pemalang as the subject, produce a kolase art work by this such as fabrics (second hand), papers, and egg shell that make it has an estetic value, Capturing Sintren Pemalang by a kolase art work as a tool to introduce local wisdom to youth generaton. The method that we used to create a kolase art work is, imitate another object, compose and visualize. The result from this creativity to produce a kolase art work is. This art work is worth to communicate and describe Sintren's art which is one of traditional art with religious-mystic values and estetic value, moreover this sintren art is common to make it as art by Adiluhung. That is the strong reason why the writer want to express and explore the idea of Sintren Pemalang by kolase art work as a tool to introduce local wisdom, specially to youth generation. Otherwise, because the writer is like sintren art and other traditional art, the writer want to communicate it as a tool to introduce local wisdom by kolase art work. In the other hand, this kolase art work is use to introduce and to exist sintren art in the society, specially to youth generation, then possible to be a good culture.

PENDAHULUAN

Sintren adalah kesenian rakyat, khususnya di pantai Jawa Tengah, peranan utama dipegang gadis belasan tahun, dibantu oleh gadis lain sebagai pengiring nyanyian, ditingkahi angklung, gong, dan sebagainya. Sebagai manusia yang hidup berbudaya dan bermasyarakat, penulis sangatlah tertarik pada wacana kebudayaan, salah satunya yaitu seni tari yang syarat akan nilai-nilai kebudayaan dan juga nilai-nilai magis khususnya daerah pantura Jawa. Oleh karena itu, penulis ingin mengekspresikan seni tari Sintren kedalam karya seni kolase dan juga sebagai sarana pengenalan budaya daerah pada generasi muda. Generasi muda merupakan sasaran penulis untuk menegenalkan budaya daerah kesenian Sintren ini, dikarenakan langkanya minat generasi muda pada masa sekarang untuk menjadi penerus kesenian tradisional khususnya kesenian Sintren yang dikarenakan kurangnya generasi muda dalam mengenal kesenian daerah yang mereka miliki yang dikhawatirkan juga lama-kelamaan kesenian tersebut akan langka bahkan punah, kemudiana selain itu, penulis juga ingin menumbuhkan rasa cinta generasi muda terhadap kesenian budaya yang kita miliki, agar tidak mudah pula terpengaruh dengan kebudayaan asing dan menyadarkan kepada mereka bahwa kita memiliki kesenian daerah yang *adhiluhung* sehingga mereka tetap mencintai kebudayaan yang mereka miliki, karena kesenian daerah juga merupakan aset yang sangat berharga bagi kita sebagai masyarakat yang berbudaya.

METODE BERKARYA

Dalam melakukan penciptaan karya seni pada proyek studi kali ini penulis menggunakan metode sebagai berikut. Pemilihan media yang meliputi alat, bahan, dan teknik. Alat yang penulis gunakan dalam berkarya seni kolase pada proyek studi kali ini adalah alat pemotong berupa gunting, kuas dan setrika. Bahan yang penulis gunakan dalam berkarya seni kolase pada proyek studi ini, papan tripleks, kain perca, cangkang telur, kertas majalah, dan lem kayu. Proses penciptaan karya seni kolase melalui tahapan-tahapan sebagai berikut. Pengumpulan sumber data yang meliputi studi pustaka, dan wawancara, pengumpulan gambar acuan, menyiapkan media berkarya kolase,

berkarya seni kolase dan pengemasan (Syakir dan Verayanti, 2002).

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil, Deskripsi dan empatbelas Karya Seni Kolase Sintren Pemalang sebagai subjek karya seni Kolase

Hasil penciptaan yang diperoleh dari proyek studi adalah sepuluh karya seni kolase yang dihasilkan dengan media cangkang telur, kain perca, dan kertas majalah di atas papan triplek, dengan teknik rekatan. Hasil karya seni tersebut adalah sebagai berikut.

KARYA 1



Gambar 1 Turun Sintren

Spesifikasi Karya

Judul : Turun Sintren

Ukuran : 60 x 80 cm

Bahan : Cangkang Telur, Kain

Perca, Kertas Majalah

Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul "*Turun Sintren*", memiliki subjek utama berupa figur dua manusia (perempuan dan laki-laki). Laki-laki yang mengenakan baju berwarna hitam, sedangkan perempuan yang mengenakan kaos berwarna merah muda. Ekspresi wajah laki-laki serius sedangkan ekspresi wajah perempuan menutup kedua mata. Warna yang digunakan dalam karya kolase ini cenderung menggunakan warna biru. Kemudian warna merah muda dan warna hitam adalah warna pakaian dari kedua subjek manusia dalam karya kolase tersebut. Subjek pelengkap berupa "*kerangkeng*" atau kurungan sintren, dan tiga orang laki-laki yang bertugas sebagai pengiring musik.

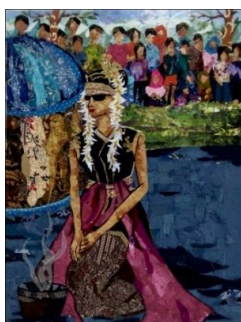
Analisis Karya

Kolase di atas yang berjudul "*Turun Sintren*", menampilkan figur manusia yang mengenakan

baju berwarna hitam dan merah muda, memiliki unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip rupa sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan keseimbangan diagonal, unsur titik pada karya di atas diwujudkan dengan potongan majalah atau kain perca dengan ukuran yang sangat kecil, garis imajiner terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna lain sehingga terbentuk sifat tegak dan lengkung. Garis tegak dan lengkung terbentuk dari warna biru, cokelat, merah muda, dan hitam.

Penekanan warna pada subjek utama dengan latar belakang berfungsi untuk memunculkan subjek sebagai *center of interest*. Tekstur nyata terdapat pada subjek utama dan latar belakang karya kolase. Bentuk yang ditampilkan dalam kolase di atas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel *overlapping* atau tumpang tindih dengan pendekatan bercorak *realistik ilustratif*.

KARYA 2



Gambar 2 Dunung

Spesifikasi Karya

Judul : Dunung
Ukuran : 60 x 80 cm
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Dalam karya berjudul “*Dunung*” diatas menampilkan subjek utama penari Sintren yang sedang duduk di atas karpet berwarna biru, lengkap dengan pakaian golek berwarna hitam, selendang merah muda, dan aksesoris lengkap yang dikenakan. Terdapat pula kemenyan yang berada di depan penari sintren dan kurungan ayam yang berada di belakang penari tersebut. Kemudian terdapat pula penonton yang ada di

belakang kurungan dengan latar belakang pohon dan langit yang berwarna biru muda.

Analisis Karya

Lukisan kolase di atas memiliki unsur-unsur rupa dan desain sebagai media ekspresi dan bersifat ilustratif. Secara keseluruhan lukisan kolase tersebut menampilkan keseimbangan diagonal. Warna yang digunakan dalam lukisan kolase ini cenderung menggunakan warna kontras pada subjek utama, dan subjek pelengkap sebagai latar belakang. Tekstur nyata dalam lukisan kolase terdapat pada subjek utama, subjek pelengkap, dan latar belakang. Bentuk yang terdapat pada lukisan kolase di atas merupakan seni rekatan dengan teknik tempel dan menggunakan pendekatan ilustratif.

Irama kolase diatas merupakan irama alternatif, titik pada karya di atas diwujudkan dengan potongan majalah atau kain perca dengan ukuran yang sangat kecil. Garis tegak dan lengkung terbentuk dari warna biru, cokelat, merah muda, dan hitam. Keseimbangan yang terbentuk secara keseluruhan menggunakan keseimbangan diagonal.

KARYA 3



Gambar 3 Kembang Bako

Spesifikasi Karya

Judul : Kembang Bako
Ukuran : 60 x 80 cm
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul “*Kembang Bako*”, memiliki subjek utama berupa figur manusia (perempuan) yaitu penari Sintren yang memakai kostum golek, atau kostum yang dikenakan dalam pertunjukan tari Sintren. Kolase tersebut menampilkan komposisi berupa figur manusia yang mengenakan kostum golek dengan hiasan pelengkap.

Dominasi warna dalam karya seni kolase ini adalah biru, hijau, hitam dan cokelat. Penekanan warna pada subjek utama dan subjek pelengkap dengan latar belakang berfungsi untuk memunculkan subjek sebagai *center of interest*. Tekstur nyata terdapat pada subjek utama, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Bentuk yang ditampilkan dalam kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel *overlapping* dan menggunakan pendekatan *realistic ilustratif*.

Analisis Karya

Lukisan kolase di atas memiliki subjek utama berupa figur manusia (perempuan) yaitu penari sintren yang sedang menari dengan mengenakan pakaian golek berwarna hitam dengan bawahan kain batik berwarna cokelat. Secara keseluruhan, karya tersebut terdapat keseimbangan terpusat, terdapat raut yang didominasi raut organis dan raut bersudut-sudut. Garis imajiner terbentuk dari perbedaan antara warna satu dengan warna yang lainnya, dan unsur titik yang terbentuk dari potongan kertas majalah maupun kain perca yang sangat kecil. Tersur terdapat pada seluruh bagian karya kolase, baik *foreground* maupun *background*, Irama yang terdapat dalam kolase diatas merupakan irama alternatif.

KARYA 4



Gambar 4 Kupu Loro Sajodo

Spesifikasi Karya

Judul Karya : Kupu Loro Sajodo

Ukuran : 60 x 80 cm

Bahan : Cangkang Telur, Kain

Perca, Kertas Majalah

Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Kolase berjudul “*Kupu Loro Sajodo*”, menampilkan objek utama berupa dua figur manusia (laki-laki dan perempuan) yang memakai kostum golek dilengkapi dengan

aksesori yang digunakan yaitu rangkaian bunga kamboja, kaca mata hitam, mahkota dan juga sampur berwarna merah muda untuk penari penari perempuan dan sampur berwarna kuning untuk penari laki-laki, subjek pada kolase diatas menggambarkan seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sedang menari. Figur penari yang dimunculkan posisinya saling berhadapan sambil melenggokan badan. Warna yang dominan pada kolase diatas adalah warna biru pada langit sebagai background dan warna hijau pada pepohonan. Kemudian dilengkapi warna kostum penari, hitam (perempuan) dan merah (laki-laki).

Analisis Karya

Kolase diatas menampilkan dua figur manusia (laki-laki dan perempuan) yang merupakan sepasang penari memiliki unsur-unsur rupa dan prinsip rupa sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, kolase tersebut menampilkan komposisi memusat, asimetri dan garis imajiner, terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya. Terdapat raut yang didominasi raut organis. Warna yang digunakan pada karya kolase diatas adalah warna kontras pada subjek utama, subjek pelengkap pada latar belakang. Penekanan warna pada subjek utama bertujuan untuk memunculkan subjek sebagai *center of interest*. Tekstur nyata terdapat pada subjek utama dan latar belakang kolase. Bentuk yang ditampilkan dalam kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel *overlapping* dengan pendekatan menggunakan pendekatan yang bercorak realistik ilustratif. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif.

Karya 5



Gambar 5 Si Putri

Spesifikasi Karya

Judul : Si Putri

Ukuran : 80 x 60 cm

Bahan : Cangkang Telur, Kain

Perca, Kertas Majalah

Tahun : 2018

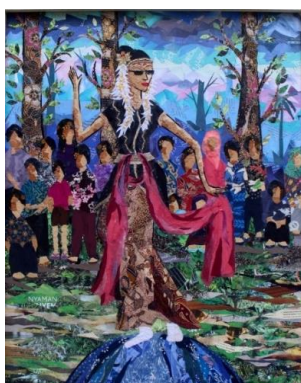
Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul “Si Putri”, memiliki dua subjek utama berupa dua figur manusia (perempuan dan laki-laki) perempuan memakai baju golek tanpa lengan berwarna hitam dilengkapi dengan aksesoris yang dikenakan berupa rangkaian bunga kamboja berwarna putih, kacamata hitam, mahkota berwarna keemasan, dan sampur berwarna merah muda. Kemudian laki-laki memakai baju berwarna hitam dan blangkon berwarna cokelat. Background pada kolase tersebut berwarna ungu dan biru muda.

Analisis Karya

Kolase yang diatas menampilkan dua figur manusia memiliki unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip desain sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan lukisan kolase tersebut menampilkan keseimbangan terpusat, asimetris, dan garis imajiner terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna lainnya. Terdapat raut yang didominasi oleh raut organik. Warna yang digunakan dalam kolase menggunakan warna dingin. Penekanan warna pada subjek utama. Tekstur nyata nyata terdapat pada subjek utama dan latar belakang pada karya kolase. Bentuk yang ditampilkan dalam karya kolase diatas adalah merupakan karya seni kolase dengan teknik tempel *overlapping* dengan pendekatan *realistic ilustratif*. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif.

KARYA 6



Gambar 6 Ayam Walik

Spesifikasi Karya

Judul : Ayam Walik
Ukuran : 60 x 80 cm
Bahan : Cangkang Telur, Kain
Perca, Kertas Majalah
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Kolase yang berjudul “Ayam Walik” diatas menampilkan subjek utama berupa figur manusia yaitu penari sintren yang mengenakan pakaian golek berwarna hitam, kain berwarna cokelat, dilengkapi dengan aksesoris kacamata hitam, rangkaian bunga kamboja, mahkota dan kain sampur berwarna merah muda. Terdapat pula *kerangkeng* atau kurungan yang terlihat bagian atasnya saja, yaitu berwarna biru muda. Background kolase tersebut terdapat banyak penonton yang mengenakan pakaian dengan beragam warna, kemudian terdapat tiga pohon dan langit yang didominasi berwarna biru.

Analisis Karya

Kolase yang berjudul “Ayam Walik” diatas menampilkan subjek utama berupa figur manusia yaitu penari sintren memiliki unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip desain sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan kolase di atas tersebut memiliki komposisi pada tengah bidang karya kolase, asimetris, dan garis imajiner terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya yang bersifat tegak lurus maupun melengkung. Terdapat juga raut yang didominasi oleh raut organik yang lebih banyak membentuk penonton. Warna yang digunakan dalam karya seni kolase diatas cenderung menggunakan warna dingin. Tekstur nyata terdapat pada subjek utama, subjek pelengkap dan latar belakang karya kolase. Bentuk yang ditampilkan dalam karya kolase diatas adalah bentuk non geometris, karya di atas merupakan karya seni kolase dengan teknik tempel *overlapping* dengan pendekatan *realistic ilustratif*.

KARYA 7



Gambar 7 Tiga Penari

Spesifikasi Karya

Judul : Tiga Penari
Ukuran : 80 x 60 cm
Bahan : Cangkang Telur,
Kain Perca, Kertas Majalah
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

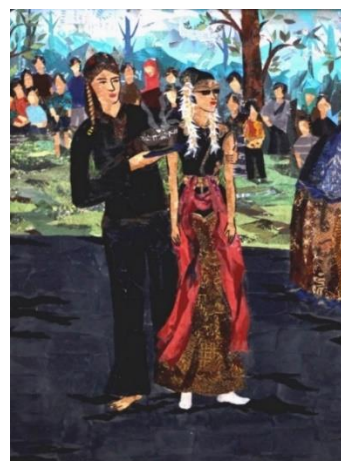
Kolase yang berjudul “Tiga Penari” diatas menampilkan subjek utama berupa 3 figur manusia yaitu penari sintren utama yang mengenakan pakaian golek berwarna hitam, kain berwarna cokelat, dilengkapi dengan aksesoris kacamata hitam, rangkaian bunga kamboja, mahkota dan kain sampur berwarna merah muda. Terdapat pula *kerangkeng* atau kurungan yang terlihat bagian atasnya saja, yaitu berwarna biru muda. Kemudian terdapat pula dua penari latar (laki-laki) yang disebut “Lais”. Background kolase tersebut terdapat banyak penonton yang mengenakan pakaian dengan beragam warna, kemudian terdapat tiga pohon dan langit yang dominasi berwarna biru.

Analisis Karya

Kolase yang berjudul “Tiga Penari” menampilkan subjek utama berupa dua figur manusia. Penari sintren (perempuan) dan seorang pawang sintren (laki-laki). Secara keseluruhan, keseimbangan asimetri, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya yang berbentuk tegak lurus maupun melengkung. Terdapat raut yang didominasi raut organis, merupakan raut yang dibatasi oleh garis lengkung bebas dan tidak dapat diukur. Tekstur nyata terdapat pada subjek, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*.

Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif, yaitu irama yang bergantian atau berselisih, perulangan unsur-unsur serta bergantian, yang memberi kesan tidak membosankan. Keseimbangan yang terbentuk secara keseluruhan menggunakan keseimbangan asimetris merupakan keseimbangan yang memiliki ciri ketidaksamaan dari bagian kanan dan kiri, atas dan bawah, tetapi memiliki kesan seimbang. Kesan seimbang tersebut terlihat karena penataan unsur yang menyetangkalkan faktor tertentu misalnya jumlah subjek, warna pada kolase, ukuran subjek, posisi subjek, arah unsur dan letak tiap unsur dari poros bobot visual subjeknya.

KARYA 8



Gambar 8 Kawula Gusti

Spesifikasi Karya

Judul : Kawula Gusti
Ukuran : 60 x 80 cm
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Kolase yang berjudul “*Kawula Gusti*” diatas menampilkan subjek utama berupa 2 figur manusia yaitu penari sintren yang mengenakan pakaian golek berwarna hitam, kain berwarna cokelat, dilengkapi dengan aksesoris kacamata hitam, rangkaian bunga kamboja, jamang dan kain sampur berwarna merah muda. Terdapat pula *kerangkeng* atau kurungan yang terlihat setengah berada di sebelah kanan karya kolase. Dan terdapat pula pepohonan dan kerumunan penonton sebagai background. Posisi subjek utama yang berada di tengah, memiliki dominasi warna cokelat, hitam dan merah muda. Kemudian pada latar belakang karya kolase memiliki dominasi warna dingin, yaitu biru dan hijau.

Analisis Karya

Kolase yang berjudul “*Kawula Gusti*” menampilkan subjek utama berupa dua figur manusia, yaitu penari sintren yang mengenakan baju golek lengkap dengan aksesoris yang dikenakan. Kemudian figur pawang yang mengenakan baju berwarna hitam. Pada kolase tersebut memiliki unsur-unsur dan prinsip-prinsip sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, keseimbangan terpusat, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan

warna yang lainnya. Terdapat raut yang didominasi raut organis, merupakan raut yang dibatasi oleh garis lengkung bebas dan tidak dapat diukur.

Warna yang digunakan dalam kolase ini sebagian besar menggunakan warna dingin. Penekanan warna pada subjek utama dan subjek pendukung berfungsi memunculkan subjek sebagai *center of interest*. Tekstur nyata terdapat pada subjek, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*.

Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif, yaitu irama yang bergantian atau berselisih, perulangan unsur-unsur serta bergantian, yang memberi kesan tidak membosankan. Keseimbangan yang memiliki acuan pada bagian tengah karya atau biasa disebut juga keseimbangan *center*.

KARYA 9



Gambar 9 Kawula Gusti

Spesifikasi Karya

Judul : Kembang Lombok
Ukuran : 60 x 80 cm
Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Kolase diatas berjudul "*Kembang Lombok*", memiliki objek utama berupa dua figur manusia perempuan dan laki-laki. Penari sintren (perempuan) memakai baju golek berwarna hitam yang duduk dengan posisi tangan terikat. Kemudian subjek pawang (laki-laki) mengenakan pakaian hitam lengkap dengan

blangkon sedang mengangkat *kerangkeng* atau kurungan berwarna biru dan cokelat. Dan terdapat pula pepohonan dan kerumunan penonton sebagai background. Posisi subjek utama yang berada di kanan dan kiri pada bidang kolase, memiliki dominasi warna cokelat, hitam dan ungu. Kemudian pada latar belakang karya kolase memiliki dominasi warna dingin, yaitu warna ungu.

Analisis Karya

Kolase yang berjudul "*Kembang Lombok*" menampilkan subjek utama berupa dua figur manusia. Pada kolase tersebut memiliki unsur-unsur dan prinsip-prinsip sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, keseimbangan asimetri, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya yang berbentuk tegak lurus maupun melengkung. Terdapat raut yang didominasi raut organis. Warna yang digunakan dalam kolase ini sebagian besar menggunakan warna dingin. Tekstur nyata terdapat pada subjek, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif, yaitu irama yang bergantian atau berselisih, perulangan unsur-unsur serta bergantian. keseimbangan asimetri

KARYA 10



Gambar 10 Sintren & Pawang

Spesifikasi Karya

Judul : Sintren & Pawang
Ukuran : 60 x 80 cm

Bahan : Cangkang Telur, Kain Perca, Kertas Majalah
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Kolase di atas berjudul “Sintren & Pawang” ini memiliki objek utama berupa dua figur manusia perempuan dan laki-laki. Penari Sintren (perempuan) memakai baju Rok berwarna Ungu yang sedang melenggokan tubuh dan menari dengan dijaga oleh sang pawang dibelakangnya. Kemudian subjek pawang (laki-laki) mengenakan pakaian hitam lengkap dengan blangkon sedang menjaga penari Sintren yang sedang menari. Terdapat *kerangkeng* yang terlihat setengah yang berada pada bagian kanan bidang kolase, dan terdapat pula pepohonan dan kerumunan penonton sebagai background. Posisi subjek utama yang berada di tengah bidang kolase, memiliki dominasi warna coklat, hitam dan ungu. Kemudian pada latar belakang karya kolase memiliki dominasi warna dingin, yaitu hijau toska.

Analisis Karya

Kolase yang berjudul “Sintren & Pawang” menampilkan subjek utama berupa dua figur manusia. Penari sintren (perempuan) dan seorang pawang sintren (laki-laki), penari sintren yang mengenakan baju Rok lengkap dengan aksesoris yang dikenakan. Kemudian figur pawang yang mengenakan baju berwarna hitam. Pada kolase tersebut memiliki unsur-unsur dan prinsip-prinsip sebagai media ekspresi. Secara keseluruhan, keseimbangan asimetri, garis imajiner yang terbentuk dari perbedaan warna yang berdampingan antara warna satu dengan warna yang lainnya yang berbentuk tegak lurus maupun melengkung. Terdapat raut yang didominasi raut organik, merupakan raut yang dibatasi oleh garis lengkung bebas dan tidak dapat diukur. Warna yang digunakan dalam kolase ini sebagian besar menggunakan warna dingin. Tekstur nyata terdapat pada subjek, subjek pelengkap dan latar belakang kolase. Kolase diatas merupakan seni kolase dengan teknik potong tempel dan menggunakan pendekatan bercorak *realistic illustrative*. Irama dalam kolase diatas merupakan irama alternatif. Keseimbangan yang terbentuk secara

keseluruhan menggunakan keseimbangan asimetri.

PENUTUP

Pada artikel proyek studi ini di sampaikan yaitu Sintren pemalang dalam karya seni kolase yang bertujuan untuk membuat dokumentasi dalam bentuk karya seni kolase, mengeksplor lebih bahan-bahan yang ada di sekitar yang yang dapat dijadikan karya seni kolase dan mengenalkan budaya daerah setempat dalam rangka konservasi budaya. Dengan adanya proyek studi ini diharapkan masyarakat dan pemerintah lebih peduli lagi dengan upaya-upaya pengenalan dan pelestarian budaya daerah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Meisar, 2016, *Kritik Seni: Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni*, Makassar: Mediaqita Foundation.
- Bahari, Nooryan, 2014, *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Suwaji, 2012, *Sejarah Seni Rupa Indonesia: Prasejarah, Hindu, dan Islam*, Semarang: Unnes Press.
- Dewantara, Ki Hadjar, 1977, *Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djelantik, A.A.M., 2001, *Estetika: Sebuah Pengantar*, Bandung: MPSI dan kuBuku.
- Kartika, Dharsono Sony, 2004, *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, Dharsono Sony, 2004, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjaraningrat, 1985, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat, 1992, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Muharrar, S. dan Verayanti, S. 2012 : *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, Semarang: Erlangga.
- Gie, Liang. 2005. *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB)
- Nurhayati dan Rukoyah, 2010, *Kesenian Sintren di Jawa Tengah*, Semarang: Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Salam Sofyan, 2017, *Seni Ilustrasi*, Yogyakarta: Badan Penerbit UNM.
- Syakir dan Verayanti. 2002. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, Jakarta: Erlangga.
- Sunarto, 2016, *Konsep Seni dalam Estetika Ekspresivisme*, Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mike, 2011, *Diksi rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*,

Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House.

Sunarto dan Suherman, 2017, *Apresiasi Seni Rupa*, Yogyakarta: Thafa Media

Sanyoto, Sadjiman Ebd, 2009, *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra.

Soedarso Sp, 2006, *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: BP ISI.